

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor berkontribusi terhadap majunya ekonomi suatu negara adalah bidang pariwisata. Sektor ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan. Berbagai dampak positif yang akan dihasilkan dari industri pariwisata, antara lain terbukanya kesempatan kerja bagi masyarakat luas, penurunan angka pengangguran, serta menjadi sebuah peluang baru. Selain itu, pertumbuhan ekonomi daerah dan peningkatan devisa negara dengan didorong perkembangan sektor ini. Pasca pandemi, pemulihan dan peningkatan kinerja pariwisata terus tercatat secara berkala.

Menurut Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Sepanjang tahun 2024, sumbangan pada sektor pariwisata terhadap PDB tercatat mencapai 4% angka ini mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan capaian tahun 2023 sebesar 3,9%, perolehan devisa tahun 2024 dihasilkan mencapai USD 16,71 miliar. Salah satu wilayah dengan memiliki potensi besar, hal ini dimiliki oleh Provinsi Jawa Barat dalam pengembangan pariwisata. Banyaknya kekayaan alam, budaya, dan sejarahnya, Jawa Barat mampu menarik jutaan wisatawan setiap tahunnya BPS Jawa Barat (2024).

Dalam perspektif ajaran Islam, kegiatan pariwisata merupakan hal yang dianjurkan bagi setiap umat muslim, karena melalui perjalanan tersebut seseorang dapat mengambil hikmah, pelajaran, dan peringatan dari Allah SWT. Tergambar dalam sejumlah ayat Al-Qur'an, secara eksplisit memerintahkan manusia untuk melakukan perjalanan dan menjelajahi alam semesta yang ada di muka bumi. Mendorong manusia untuk berkeliling dan mengenal berbagai tempat di bumi, yang sesuai dengan tujuan pariwisata untuk menjelajahi destinasi baru seperti gunung, sungai, pantai, dan taman wisata. Hal ini juga

membuat manusia menyadari kebesaran ciptaan Allah SWT. Dan juga mengajak untuk menikmati makanan dan berbagai kebaikan yang ada di setiap tempat,



yang berkaitan dengan wisata kuliner dan aktivitas membeli oleh-oleh dari daerah yang dikunjungi. Surah Al-Mulk ayat 15 tidak hanya menjelaskan sekedar bersenang-senang melainkan juga meningkatkan rasa syukur, serta memperdalam keimanan dengan melihat keragaman dan keindahan ciptaan-Nya.

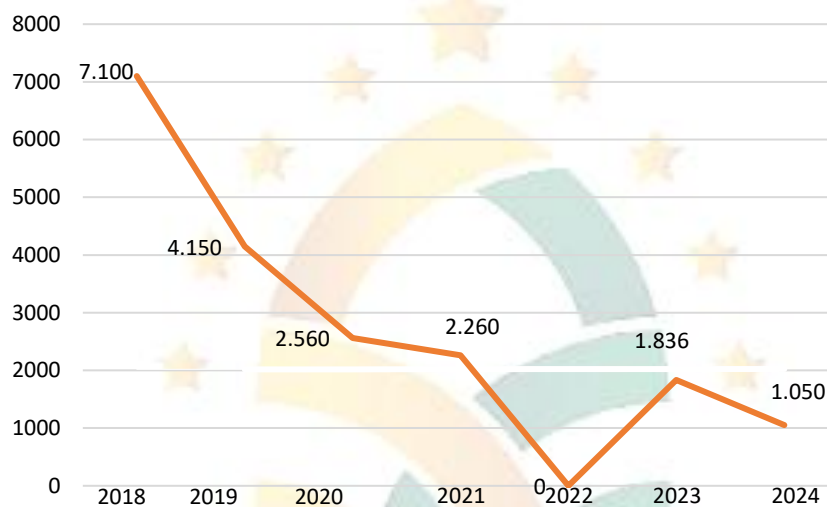
Namun demikian, objek wisata Curug Bangkong dalam beberapa tahun terakhir jumlah kunjungan wisatawan sudah tercatat mengalami penurunan yang cukup signifikan. Kondisi semacam ini ditunjukkan adanya permasalahan yang perlu ditelusuri lebih dalam dengan fokus diarahkan pada aspek aksesibilitas, amenitas, *destination image* dan minat kunjungan wisatawan ke Curug Bangkong.

Aksesibilitas merupakan tingkat kemudahan wisatawan untuk mencapai destinasi mencakup kondisi infrastruktur, jarak, waktu tempuh, sarana transportasi tetapi juga faktor-faktor seperti kemudahan akses menuju objek wisata, adanya rambu petunjuk jalan. Syarat aksesibilitas harus dipenuhi yakni pertama, perolehan informasi serta ketersediaan fasilitas harus dapat dengan mudah diakses dan terlihat. Selain itu, lokasi wajib dicapai tanpa kondisi jalan yang rusak dan berlubang. Jalan akses disediakan dalam kondisi yang layak dan aman untuk dilalui sehingga destinasi bisa dijangkau. Dengan ini, objek wisata ditetapkan tujuan akhir perjalanan nyaman dan terjangkau menurut Soekadijo dalam Celina & Sarudin (2023).

Amenitas adalah segala sesuatu yang dapat membantu wisatawan melakukan kegiatan yang direncanakan selama berada di tempat tujuan yang harus dipenuhi selama wisatawan kegiatan yang dilakukan saat berada di lokasi wisata didukung oleh ketersediaan sarana pokok serta dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang lainnya. Sementara itu, *destination image* didefinisikan sebagai keyakinan, pemikiran, atau kesan seseorang terhadap suatu tempat bergabung untuk membentuk *destination image* yang mencakup *persepsi kognitif*, *afektif* wisatawan terhadap destinasi wisata. Minat berkunjung adalah kecenderungan atau keinginan wisatawan untuk mengunjungi Objek Wisata Curug Bangkong, yang dimotivasi oleh berbagai faktor seperti keinginan untuk *rekreasi*, keinginan *bereksplorasi* alam, atau minat pembelian Maflakha & Sihite (2022).

Kabupaten Kuningan yang secara geografis terletak di wilayah Jawa Barat, dikaruniai berbagai potensi keindahan alam yang sangat beragam, mulai dari kawasan pegunungan, panorama air terjun, hingga peninggalan situs sejarah. Salah satu destinasi alam yang dapat ditemukan di daerah tersebut adalah objek wisata Curug Bangkong. Lokasi wisata ini secara administratif terletak di Desa Kertawirama, Kecamatan Nusaherang. Keunikan

tempat ini ditandai dengan pemandangan air terjun yang asri, di mana perjalanan menuju lokasi utama harus ditempuh dengan berjalan kaki dari area parkir, dan sepanjang rute tersebut dikelilingi oleh pemandangan hamparan sawah yang hijau dan menyejukkan. pepohonan dan kicauan burung-burung. Curug bangkong sendiri memiliki potensi besar jika dikembangkan, namun ada beberapa indikator tantangan nyata objek wisata ini yang dapat menghambat minat berkunjung ke curug bangkong dan mempengaruhi penurunan pengunjung setiap bulannya yang sangat drastis. Berikut ini penulis melampirkan data kunjungan di objek wisata Curug Bangkong periode tahun 2018-2024.



Gambar 1.1 Rekap Data Kunjungan 2018-2024

Dari gambar diatas kunjungan wisatawan dari tahun 2018 hingga 2024. Pada tahun 2018, Curug Bangkong mencatat jumlah kunjungan tertinggi, mencapai sekitar 7.100 wisatawan. Namun, mulai tahun 2019-2024, terjadi penurunan yang cukup signifikan. Pada tahun 2021, ketika pandemi COVID-19 melanda, yang mengakibatkan pembatasan perjalanan dan penutupan tempat wisata, sehingga jumlah kunjungan ke Curug Bangkong hampir mencapai titik nol. Pada tahun 2022, setelah pembatasan mulai dilonggarkan, terlihat adanya upaya pemulihan, meskipun jumlah kunjungan masih sangat rendah. Tahun 2023 menjadi titik balik dengan adanya peningkatan kunjungan yang cukup signifikan, mencapai sekitar 1.836 wisatawan. Meskipun demikian, pada tahun 2024, terjadi sedikit penurunan kembali, dengan jumlah kunjungan stabil di angka 1.050.

Tabel 1. 2 Persentase Penilaian Responden

Elemen	0-25%	26-50%	51-75%	76-100%
Aksesibilitas	10	5	3	2

Amenitas	12	4	2	2
----------	----	---	---	---

(Sumber: Hasil Pra Penelitian 20 Responden)

Berdasarkan tabel diatas, Hasil pra-penelitian yang dilakukan dengan 20 responden menunjukkan bahwa mayoritas (lebih dari 50%) memberikan penilaian rendah (25%) terhadap Amenitas dan Aksesibilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa Aksesibilitas di objek wisata curug bangkong sulit, berlubang, dan menanjak curam. Fasilitas yang terdapat di curug bangkong membutuhkan pembenahan sehingga daya tarik objek wisata tersebut mengalami penurunan, adapun beberapa fasilitas yang kurang terawat seperti, toilet, spot foto, warung, mushola (tidak tersedianya perlengkapan sholat), kolam berenang mini, area parkir yang terbatas. fasilitas yang kurang ini membuat persepsi wisatawan mengenai *destination image* menurun.

Tabel 1.3 Review Online Pengunjung Curug Bangkong

Nama Pengunjung	Penilaian (Bintang)	Ringkasan Ulasan
Danar Analengpe	1/5	Pengunjung mengeluhkan akses lokasi yang sulit karena jalan sempit dan rusak, serta merasa kecewa dengan kebersihan tempat yang kotor dan toilet tidak terjaga.
Dani Mubarok	2/5	Pengunjung menilai objek wisata curug bangkong tidak terawat dan memiliki fasilitas yang sangat minim.
Tomi Eka Saputra	3/5	Pengunjung memberikan apresiasi terhadap suasana tempat yang terasa sejuk, namun disayangkan minimnya

		ketersediaan fasilitas pendukung di objek curug bangkong ini.
--	--	---

Beberapa ulasan-ulasan negatif dari pengunjung diatas ini membentuk persepsi terhadap *destination image* Curug Bangkong sebagai objek wisata yang kurang terawat dan kurang nyaman, sehingga menurunkan minat calon wisatawan untuk berkunjung. Teori Wulandari & Jannah (2023) keberhasilan suatu destinasi wisata sangat bergantung pada empat komponen utama tersebut. Kondisi ini tampak pada Curug Bangkong, apabila salah satu aspek belum memadai maka hal ini dapat mengurangi daya tarik dan *destination image* pada minat berkunjung.

Berbagai sarana dan layanan yang memudahkan wisatawan dijangkau hingga sampai ke destinasi tercakup dalam aspek aksesibilitas. Peran faktor ini dianggap sangat penting dalam menarik minat pengunjung, karena fasilitas yang memadai tidak akan dimanfaatkan secara optimal apabila lokasi tidak dapat dicapai dengan mudah Husein (2023). Sementara itu, amenitas didefinisikan sebagai kumpulan prasarana yang tersedia di lokasi wisata guna dipenuhi segala kebutuhan wisatawan selama berada di lokasi seperti toilet, mushola, area parkir, tempat makan, dan penginapan yang memadai untuk kenyamanan wisatawan (Leylita Novita Rossadi & Endang Widayati, 2024).

Destination Image didefinisikan sebagai representasi mental atau persepsi wisatawan tentang Curug Bangkong, yang mencakup aspek *kognitif* (pengetahuan dan keyakinan tentang atraksi, fasilitas, dan layanan) dan aspek *afektif* (perasaan dan emosi yang timbul selama berkunjung). Minat Kunjungan adalah kecenderungan atau keinginan wisatawan untuk mengunjungi Curug Bangkong, yang dimotivasi oleh berbagai faktor seperti keinginan untuk *rekreasi*, *eksplorasi* alam, atau minat pembelian (Maflakha & Sihite, 2022).

Keterkaitan aksesibilitas, amenitas, di suatu destinasi wisata secara signifikan memengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung. Demikian pula, *destination image* yang positif menciptakan ekspektasi yang baik pada wisatawan, yang pada gilirannya meningkatkan minat mereka untuk mengunjungi destinasi tersebut. Aksesibilitas, Amenitas dan *destination image* saling berinteraksi untuk memengaruhi minat kunjungan wisatawan. Aksesibilitas, Amenitas membentuk *destination image*, dan *destination image* yang positif akan memperkuat minat kunjungan maupun sebaliknya jika negatif maka minat kunjungan menurun.

Berdasarkan hal tersebut, maka kajian mendalam mengenai dampak aksesibilitas, kelengkapan fasilitas, serta citra destinasi terhadap ketertarikan wisatawan di Curug Bangkong dipandang sangat penting untuk dilaksanakan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang bermanfaat bagi pihak pengelola. Curug Bangkong dalam meningkatkan aksesibilitas, amenitas dan minat kunjungan wisatawan melalui pengelolaan aksesibilitas, amenitas dan pembentukan *destination image* yang positif.

Beberapa penelitian terdahulu memperkuat urgensi ini. Leylita Novita Rossadi & Endang Widayati (2024) semakin baik dan mudah aksesibilitas menuju lokasi, semakin lengkap fasilitas yang tersedia, maka minat wisatawan untuk kunjungan. Bella Aviolitasona (2020) juga menunjukkan bahwa *cognitive* dan *affective* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat kunjung wisatawan. Dengan ini, *destination image* yang baik dapat menjadi atraksi yang kuat untuk wisatawan berkunjung ke suatu destinasi. Celina & Sarudin (2023) Aksesibilitas, amenitas dan *destination image* saling berinteraksi dan bersama-sama memengaruhi minat kunjungan wisatawan ke suatu destinasi." Meskipun demikian, berdasarkan penelusuran yang dilakukan, penelitian yang menggabungkan ketiga variabel tersebut secara spesifik di Objek Wisata Curug Bangkong belum pernah dilakukan sebelumnya. Hal ini menjadi alasan kuat mengapa penelitian ini perlu dilaksanakan untuk melengkapi kajian ilmiah yang ada.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan pada latar belakang serta perumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan judul “Pengaruh Aksesibilitas, Amenitas dan *Destination Image* Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan di Objek Wisata Curug Bangkong, Kabupaten Kuningan”.

B. Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka berbagai permasalahan yang berhasil diidentifikasi dalam kajian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Adanya penurunan yang cukup drastis pada tingkat kedatangan wisatawan yang tercatat dalam beberapa tahun terakhir.
2. Fasilitas yang kurang memadai sehingga pengunjung enggan berkunjung kembali. Hal ini diperkuat oleh data persentase penilaian responden.
3. Kondisi akses jalan menuju curug bangkong
4. Objek wisata curug bangkong menghadapi masalah *destination image* yang kurang baik, dari ulasan pengunjung dan kondisi lingkungan yang tidak terawat.

C. Batasan Permasalahan

Supaya pelaksanaan penelitian dapat dilakukan secara lebih terarah dan sistematis serta menghindari pembahasan yang menyimpang, maka batasan ditetapkan terhadap ruang lingkup kajian ini. Secara khusus, studi ini hanya difokuskan pada analisis dampak yang ditimbulkan oleh variabel aksesibilitas, kelengkapan fasilitas, dan citra destinasi terhadap tingkat ketertarikan wisatawan di Objek Wisata Curug Bangkong, Kabupaten Kuningan.

D. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pengaruh aksesibilitas terhadap minat berkunjung wisatawan di objek wisata Curug Bangkong, Kabupaten Kuningan?
- b. Bagaimana pengaruh amenitas terhadap minat berkunjung wisatawan di objek wisata Curug Bangkong, Kabupaten Kuningan?
- c. Bagaimana pengaruh *Destination image* terhadap minat berkunjung wisatawan di objek wisata Curug Bangkong, Kabupaten Kuningan?
- d. Bagaimana pengaruh aksesibilitas, amenitas, *destination image* secara simultan berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan di objek wisata Curug Bangkong, Kabupaten Kuningan?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam kajian ini adalah untuk memperoleh jawaban yang valid melalui metode ilmiah yang dilaksanakan secara sistematis, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Secara rinci, maksud dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh aksesibilitas terhadap minat berkunjung wisatawan di objek wisata Curug Bangkong, Kabupaten Kuningan.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh amenitas terhadap minat berkunjung wisatawan di objek wisata Curug Bangkong, Kabupaten Kuningan.
- c. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Destination image* terhadap minat berkunjung wisatawan di objek wisata Curug Bangkong, Kabupaten Kuningan.
- d. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh aksesibilitas, amenitas, *destination image* terhadap minat berkunjung wisatawan di objek wisata Curug Bangkong, Kabupaten Kuningan.

F. Manfaat penelitian

Hasil dari studi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat, baik ditinjau dari aspek teoritis maupun praktis. Secara umum, manfaat yang ingin dicapai dirangkum dalam poin-poin berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Dijadikan sebagai bahan masukan bagi pengembangan sektor usaha di bidang pariwisata tersebut. Selain itu, wawasan dan pengetahuan baru juga diharapkan dapat diperoleh baik oleh penulis maupun pembaca.
 - b. Temuan yang didapatkan dapat dijadikan sebagai referensi serta acuan perbandingan bagi berbagai penelitian serupa yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, diharapkan wawasan dan ilmu pengetahuan dapat diperluas, khususnya bagi peneliti di sektor industri pariwisata. Kajian mengenai pengaruh Citra Destinasi, Aksesibilitas, dan Amenitas terhadap minat kunjungan ke Curug Bangkong, Kabupaten Kuningan, diharapkan bisa digunakan sumber informasi yang berguna bagi pengembangan destinasi tersebut.
 - b. Bagi pengelola objek wisata

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi, bahan evaluasi, dan pertimbangan bagi pihak pengelola. Berbagai masukan tersebut dapat dimanfaatkan untuk pengembangan destinasi wisata guna meningkatkan minat para wisatawan agar berkunjung ke Objek Wisata Curug Bangkong.

G. Sistematika Penulisan

Agar penyusunan dan pembahasan skripsi ini lebih terarah dan sistematis, maka penulis membagi karya tulis ini ke dalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan gambaran umum mengenai dasar pemikiran dan alasan dilakukannya penelitian. Pembahasan dalam bab ini meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini dipaparkan berbagai teori, konsep, dan definisi yang mendasari variabel-variabel penelitian, kerangka berpikir, serta hipotesis yang menjadi landasan dalam pelaksanaan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini secara rinci membahas metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian, meliputi jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, serta prosedur pengumpulan dan analisis data. Mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, maka ditetapkan jumlah sampel yang *representative* guna mendapatkan hasil pengujian yang akurat dan valid berdasarkan data lapangan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan kondisi objek penelitian, paparan data hasil penelitian, analisis statistik, serta pembahasan mendalam mengenai temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan yang dirangkum dari seluruh pembahasan, implikasi hasil penelitian, serta saran dan rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan yang positif bagi pengembangan ilmu maupun pihak terkait.

